

## Short course treatment of Typhoid fever with 400 mg fleroxacin OD a preliminary report

P-21

R.H.H. Nelwan, Budi Setiawan, Julianti Gunawan\*, Hendarto, Iskandar Zulkarnain

### Abstrak

Beberapa studi klinis penggunaan terapi jangka pendek dengan fluorokuinolon untuk demam tifoid tanpa komplikasi telah dilakukan. Penghambat girase ini telah diketahui bekerja efektif terhadap demam tifoid dengan kemampuannya berpenetrasi pada bagian aktif dari *S. typhi*. Suatu penelitian yang telah dilakukan untuk melihat efek terapi jangka pendek dengan suatu fluorokuinolon dengan daya kerja panjang, fleroksasin, pada studi internasional yang juga melibatkan pasien Indonesia, menunjukkan kerja yang efektif dengan dosis tunggal 400 mg fleroksasin sehari selama 7 hari. Studi klinis ini meliputi penelitian terbuka dengan terapi 3 sampai 5 hari dengan 400 mg fleroksasin sekali sehari. Dari 15 penderita dari 30 orang yang direncanakan akan diteliti, 12 orang terbukti secara bakteriologis dengan biakan darah, dan dapat dievaluasi untuk efikasi klinis. Empat dari 12 pasien ini mendapat terapi 3 hari, dan 8 pasien sisanya menerima terapi 5 hari, tergantung pada hari demamnya turun. Biakan darah yang diambil pada saat tersebut seluruhnya menunjukkan tidak adanya *S. typhi* dalam darah. Selama pengamatan setelah perawatan untuk menilai tingkat kekambuhan dan keadaan carrier, hanya seorang pasien yang ditemukan sebagai carrier strain salmonella non-tifoid, tetapi secara klinis tanpa gejala. Suatu kesimpulan awal yang dapat diambil pada tahap ini menunjang penggunaan terapi jangka pendek dengan fluorokuinolon yang berdaya kerja panjang, menggunakan dosis tunggal 400 mg fleroksasin untuk demam tifoid di daerah endemik.

### Abstract

Several short course clinical studies were performed for uncomplicated typhoid fever using fluoroquinolones. These girase inhibitors have shown to possess excellent efficacy against typhoid fever by the ability to penetrate the active sites of *S. typhi* action. A study was undertaken to look at the effects of short course treatment with a long acting fluoroquinolone, fleroxacin that in an international study also involving Indonesian patients have shown efficacy in a 7 day single dose of 400 mg fleroxacin daily. This clinical study involved a 3 to 5 day course open study with 400 mg fleroxacin once daily. In 15 out of 30 planned study patients, twelve had bacteriologically proven blood cultures and could be evaluated for clinical efficacy. Four out of these 12 patients received a 3 day course while the remaining 8 patients received a 5 day course, depending on the day of effervescence. Blood cultures taken at this point all showed clearance of *S. typhi* from the blood. During the follow up after treatment to assess the relapse rates and carrier states only one patients showed a carriage of a non-typhoidal *Salmonella* strain but was clinically asymptomatic. A preliminary conclusion that could be reached at this stage favours the short course treatment with this long acting fluoroquinolone using a single dose of 400 mg fleroxacin for typhoid fever in endemic areas.

Division of Tropical and Infectious Diseases,  
Department of Internal Medicine, Faculty of Medicine,  
University of Indonesia, Jakarta, Indonesia

\*Department of Microbiology, Persahabatan Hospital, Jakarta, Indonesia.